

**Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan
Kompetensi Profesional Guru untuk Peningkatkan Mutu Pendidikan
di SMK Cendikia Muslim Kabupaten Bogor**

Awaludin
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor
awaludin@as-syari.com

ABSTRACT

This study to provide an overview of the leadership of school principle in the development of professional competence and teacher for improving the quality of education in Cendikia Muslim Vocational School Bogor, which is explained in depth, the procedures and concrete steps of the principal's leadership in developing professional competence to improve the quality of education in the Cendikia Muslim Vocational School in Bogor as well as in factors and supporting the role of the principal's leadership in developing the professional competence of teachers in the Cendikia Muslim Vocational School in Bogor. This research is a form of field research that is descriptive qualitative, using several approaches namely, pedagogical, sosiological, psychological and managerial. The author also uses several instruments to including observation, documentation, and interviews. The type of data needed in this study are primary data and secondary of teachers to improvedata. While the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation referring to the deductive and inductive analysis using several methods that are relevant to the main variables to be studied, while the informant as the resource person is the principal, the teacher. Based on this research it can be concluded that the Principal's Strategy and Leadership in developing professional competence of teachers to improve the quality of education that the leadership of the Head of the Bogor Cendikia Muslim Vocational School in carrying out their duties responsibly, to improve teacher competency and professionalism, by conducting a normative approach or providing motivation teachers to always work in accordance with their duties, with expertise in the field of study being taught. The procedure desired by the principal in improving teacher competency and professionalism is to supervise the deliberation, communication, planning, coordination and evaluation approach, with this application finally all intentions will be realized. To overcome the inhibiting factors in the implementation of education, especially the success of school principals in improving teacher competency and professionalism, it is expected that the unity of steps and togetherness of the goals of all school components including headmasters, teachers, students, and parents and the surrounding community will jointly implement their vision and mission at Cendikia Muslim Vocational School Bogor

Keywords: Leadership and Principal Strategies and Teacher Professional Competence

نبذة مختصرة

تهدف هذه الدراسة إلى تقديم لمحة عامة عن قيادة مديري المدارس في تطوير الكفاءة المهنية والمعلمين لتحسين جودة في بوجور. وهو ما يشرح بالتفصيل الإجراءات **Cendikia Muslim V Professional School** التعليم في مدرسة **Cendikia Muslim Bogor** المهنية بالإضافة إلى العوامل المثبطة ودعم دور قيادة المدير في تطوير الكفاءة المهنية للمعلمين في مدرسة **Cendikia Muslim V Bogor** المهنية في بوجور. هذا البحث هو شكل من أشكال البحث الميداني النوعي الوصفي، باستخدام عدة مناهج هي **Cendikia Muslim V Bogor** التربوية والاجتماعية والنفسية والإدارية. يستخدم المؤلف أيضًا العديد من الأدوات للحصول على البيانات بما في ذلك إرشادات المراقبة والوثائق والمقابلات. نوع البيانات المطلوبة في هذه الدراسة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. في حين أن تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والوثائق التي تشير إلى التحليل الاستنباطي والاستقرائي باستخدام العديد من الطرق ذات الصلة بالمتغيرات الرئيسية التي سيتم دراستها، في حين أن المعبر باعتباره الشخص المصدر هو المدير، المعلم، وبناءً على هذا البحث، يمكن استنتاج أن استراتيجية المدير وقيادته في تطوير الكفاءة المهنية للمعلمين لتحسين جودة التعليم التي تقودها قيادة مدرسة بوجور سينديكية الإسلامية المهنية في أداء واجباتهم بشكل مسؤول، لتحسين كفاءة المعلم والكفاءة المهنية، من خلال اتباع نهج معياري أو توفير الدافع يعمل المعلمون دائمًا وفقًا لواجباتهم، مع خبرة في مجال الدراسة يتم تدريسها. الإجراء المطلوب من قبل المدير في تحسين كفاءة المعلم والكفاءة المهنية هو الإشراف على نهج التداول والتواصل والتخطيط والتنسيق والتقييم، مع هذا التطبيق في النهاية سيتم تحقيق جميع النوايا. للتغلب على العوامل المثبطة في تنفيذ التعليم، وخاصة نجاح مديري المدارس في تحسين كفاءة المعلم واحترافه، يُتوقع أن تؤدي وحدة الخطوات والترابط بين أهداف جميع مكونات المدرسة بما في ذلك مديري **Cendikia** المدارس والمعلمين والطلاب وأولياء الأمور والمجتمع المحيط بشكل مشترك إلى تنفيذ الرؤية وبعثة في مدرسة مسلم المهنية بوجور

الكلمات الرئيسية: القيادة والاستراتيجيات الرئيسية والكفاءة المهنية للمعلم

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi dan profesional guru untuk peningkatan mutu pendidikan di SMK Cendikia Muslim Bogor. yang dipaparkan secara mendalam, prosedur dan langkah kongkrit kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Cendikia Muslim Bogor serta faktor penghambat dan pendukung peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMK Cendikia Muslim Bogor. Penelitian ini adalah bentuk penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan beberapa pendekatan yakni, pedagogis, sosiologis, psikologis dan manajerial. Penulis juga menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data antara lain pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi mengacu kepada analisa deduktif dan induktif dengan menggunakan beberapa metode yang relevan dengan variabel utama yang akan diteliti, sedangkan informan sebagai nara sumber adalah kepala sekolah, guru. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Strategi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk peningkatan mutu pendidikan bahwa kepemimpinan kepala SMK Cendikia Muslim Bogor dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, untuk meningkatkan kompetensi serta profesionalitas guru, dengan melakukan pendekatan normative atau memberikan motivasi guru untuk selalu bekerja sesuai dengan tugasnya, dengan keahlian dalam bidang studi yang diajarkan. Prosedur yang dikehendaki kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi serta profesionalitas guru adalah melakukan pengawasan dengan pendekatan musyawarah, komunikasi, perencanaan, koordinasi dan evaluasi, dengan penerapan ini akhirnya semua maksud akan terwujud. Untuk mengatasi faktor penghambat terhadap penyelenggaraan pendidikan, khususnya keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi serta profesionalitas guru di harapkan kesatuan langkah dan kebersamaan tujuan semua komponen sekolah baik kepala

sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua serta masyarakat sekitar untuk bersama-sama melaksanakan visi dan misi di SMK Cendikia Muslim Bogor

Kata Kunci: Kepemimpinan Dan Strategi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesionalitas Guru

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental. Oleh karena itu, menurut Louis V. Gerstner, Jr., dkk, dalam Zainal Aqib, dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri: (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah

kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

Berdasarkan data dari Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahwa hampir separuh dari sekitar 2,6 juta guru di Indonesia belum layak mengajar karena kualifikasi dan kompetensinya yang tidak sesuai. Lebih rinci disebutkan, saat ini yang tidak layak mengajar atau menjadi guru sekitar 912.505. Terdiri atas 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA, dan 63.961 guru SMK. Apabila dilihat dari pemenuhan kualifikasi pendidikan minimal dan kompetensinya, terlihat bahwa kualitas guru di Indonesia masih jauh dari harapan.

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 pasal 28 dan pasal 29 mengenai kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dipenuhi sebagai guru. Kompetensi yang harus dimiliki mencakup 4 kompetensi yaitu :

a. Kompetensi pedagogik; b. Kompetensi kepribadian; c. Kompetensi profesional dan d. Kompetensi sosial. Permendiknas No.16 Tahun 2007 yaitu tentang Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru. Mengenai tugas guru juga dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 sebagai berikut : “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”.¹ Ketentuan ini tentu menjadi acuan bagi para guru yang menyangang gelar dan layak dengan status sebagai tenaga profesional.

Mutu pendidikan dapat juga disebut dengan kualitas pendidikan, mutu merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan sekolah dalam meraih keberhasilan ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin maju. Kualitas pendidikan hanya dapat terwujud apabila lembaga pendidikan mempunyai pimpinan yang mampu mengelola segala sumber daya yang dimiliki. Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola dan menciptakan sekolah yang berkualitas tergantung kepada kepala sekolah beserta guru-guru dan staff lainnya secara optimal.

Dalam peningkatan kualitas sekolah hendaknya kepala sekolah memperhatikan strategi yang akan digunakan, strategi yang digunakan mencakup peran dan tugas kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, seperti yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162 Tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru , dan merumuskan visi misi yang akan dicapai oleh sekolah.

1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan ke depan dalam pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Cendikia Muslim

¹ Ahmad ali Riyadi dan Fahrurrozzi .2006. *Total Quality Management in Education* (Manajemen Mutu Pendidikan). Jogjakarta:IRCiSo D Hal.45

2. Bagaimana peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Cendikia Muslim.
3. Bagaimana penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Cendikia Muslim.

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan ke depan dalam pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Cendikia Muslim.
2. Untuk mengetahui penerapan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Cendikia Muslim.
3. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Cendikia Muslim

3. Kerangka Pemikiran

Profesionalitas guru tidak hanya sekedar kemampuannya dalam bidang pengajaran, tetapi juga kesetiaan terhadap tugas dengan terus menambah wawasan melalui penelitian maupun pengembangan profesinya. Kemampuan dan kesetiaan guru terhadap tugas dan fungsinya hendaknya dilakukan semua agar orientasi pendidikan tidak hanya pada hasil belajar, namun juga proses guru dalam menajalankan tugasnya sebagai pendidik yang tidak mudah puas dengan hasil kerjanya.



LANDASAN TEORI

1. Teori Kepemimpinan

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat di artikan proses mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada pegawainya. Kepemimpinan merupakan aspek penting bagi seorang pemimpin, karena seorang pemimpin harus berperan sebagai organisator kelompoknya untuk mencapai yang telah ditetapkan. Kepemimpinan bisa didefinisikan sebagai suatu proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berhubungan dengan penugasan karyawan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Adapun pengertian kepemimpinan Islam adalah cara-cara memimpin, mengatur, mengarahkan umat / rakyat yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam budaya perusahaan (*the corporate culture*), arah dan bentuk manajemen sebuah perusahaan atau organisasi sangat bergantung pada kemampuan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya (model kepemimpinan), guna mengantarkan perusahaan atau organisasi mencapai tujuan yang diimpikan.

Berbagai definisi di atas memberikan pengertian bahwa proses untuk saling mempengaruhi antara pemimpin dan anggota, memiliki arti bahwa mereka mempengaruhi satu sama lain. Artinya, seorang pemimpin bukanlah unsur tunggal yang memberikan pengaruh kepada anggotanya. Akan tetapi, ia juga dipengaruhi pendapat anggotanya, dan berinteraksi dengan keinginan serta keyakinan mereka dalam posisi yang sama. Seorang pemimpin merupakan bagian dari anggotanya saling berkontribusi, tukar pendapat dan pengalaman, serta secara bersama-sama berusaha mewujudkan tujuan bersama dengan mengerjakan kebaikan.

Di dalam Al-Quran juga terdapat ayat yang memberikan penjelasan bahwa menjadi seorang pemimpin itu harus mengerjakan kebaikan. Terdapat di QS. Al-Anbiya : 73.

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ
الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا
عَبِيدِنَ ﴿٧٣﴾

Artinya: “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah”. (QS. Al-Anbiya : 73)

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam bahasa inggris kepemimpinan sering disebut leader dari akar kata to lead dan kegiatannya disebut kepemimpinan atau leadership. Dalam kata kerja to lead tersebut terkandung dalam beberapa makna yang saling berhubungan erat yaitu, bergerak lebih cepat, berjalan ke depan, mengambil langkah petama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, membimbing, menuntun menggerakkan orang lain lebih awal, berjalan lebih depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori suatu tindakan, mengarahkan pikiran atau pendapat, menuntun dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Dalam Islam istilah kepemimpinan sering diidentikkan dengan istilah khilafah dan orangnya di sebut kholifah dan Ulil Amri yang orangnya di sebut Amir (pemegang kekuasaan).

Kepemimpinan sering diidentikkan dengan otoritas, wewenang, pengaruh dominasi, dan tentu saja materi. Wajar jika banyak orang mengira kepemimpinan hanya dikitari dengan hal-hal yang menyenangkan. Dan banyak orang berambisi meraih kepemimpinan, namun hanya sedikit orang yang benar-benar menjalaninya dengan efektif Kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, didalam kepemimpinannya ada beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu: unsur manusia, unsur sarana, unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman di dalam praktek selama menjadi kepala sekolah.

3. Kompetensi Profesional Guru

Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 disebutkan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul *peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan*, menyebutkan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa “Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Adapun pengertian profesional menurut Uzer Usman dalam bukunya Rusman yang berjudul *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, menjelaskan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Dalam UU guru dan dosen, pasal 1 disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Ciri-Ciri Guru Profesional

Seorang pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugas secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Dalam pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi yaitu:

- a. Memiliki fungsi dan signifikansi sosial
- b. Memiliki keahlian / keterampilan tertentu.
- c. Keahlian / keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
- d. Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas.
- e. Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama.
- f. Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional.
- g. Memiliki kode etik.
- h. Untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya.
- i. Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi
- j. Ada pengangkatan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.

4. Manajemen Mutu Pendidikan

Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa berasal dari kata “to manage” yang artinya “mengatur”, kemudian secara etimologi manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur, proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya

secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai “penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran” . Adapaun dalam kamus Webster’ New Cooligeate Dictionary menjelaskan kata manage berasal dari bahasa Italia managgio dari kata managgiare yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan (hend). Kata manage dalam kamus tersebut diberi arti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu. Istilah manajemen dalam kajian Islam adalah al-tadbir (Pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur), sebagaimana terdapat dalam (QS. Al-Sajadah:5)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠٠
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam ini merupakan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt, dalam mengelola alam semesta. Akan tetapi dalam konteks ini, Allah telah menciptakan manusia dan telah dijadikannya sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Maka manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya beserta isinya.

Pengertian Mutu

“Mutu” berasal dari bahasa inggris “quality” yang berarti kualitas Mutu mengandung makna sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah berkaitan dengan baik buruk suatu benda; kadar; atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya Edward Sallis mengemukakan konsep mutu dalam pengertian yakni:

- Mutu sebagai konsep absolut (mutlak), dalam konsep ini mutu dianggap sesuatu yang ideal dan tidak ada duanya.
- Mutu dalam konsep relatif, konsep ini menyatakan bahwa sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang ditetapkan (standar).
- Mutu menurut konsumen, konsep ini menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas.

Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) bukan hanya suatu gagasan, tetapi suatu filosofi dan metodologi untuk membantu lembaga dalam mengelola perubahan secara sistematis dan totalitas, melalui suatu perubahan visi, misi, nilai, serta tujuan. Di dalam dunia pendidikan untuk menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Manajemen Mutu

Manajemen mutu dapat didefinisikan sebagai “kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam hal mutu” dari definisi tersebut aspek-aspek manajemen mutu mencakup: perencanaan mutu, pengendalian mutu, jaminan mutu, peningkatan mutu dan kepemimpinan mutu. Manajemen kualitas/ mutu (quality management) atau manajemen kualitas terpadu (total quality management = TQM) di definisikan sebagai suatu cara meningkatkan kinerja manajemen secara terus menerus pada setiap level operasi, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Menurut Nursya'bani Purnam, TQM (total quality management) adalah sebagai suatu sistem yang dilaksanakan dalam jangka panjang dan terus-menerus untuk memuaskan konsumen dengan meningkatkan kualitas produk perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai dari peningkatan kualitas produk adalah kepuasan konsumen. Sedangkan menurut Kuat Ismanto, “TQM adalah manajemen fungsional dengan pendekatan secara terus menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani.

Mutu Pendidikan

Mutu dalam pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang didalam mengatasi persoalan hidup. Mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin di capai oleh seseorang yang menempuh pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu serta bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Pada tingkat internasional dikenal institusinya yaitu ISO 9000 (International Standard Organization 9000) yang dalam operasionalnya telah dikembangkan ke dalam tiga divisi focus kegiatannya:

1. ISO 9001, fokusnya pada Jaminan Mutu dalam Desain/ Pengembangan, Produksi, Instalasi dan Pelayanan
2. ISO 9002, fokusnya pada Jaminan Mutu dalam Produksi dan Instalasi
3. ISO 9003, fokusnya pada Jaminan Mutu dalam Inspeksi Akhir dan Tes

Saat ini telah ada ISO 9000 versi 2000 yang terdiri atas empat elemen, antara lain sebagai berikut :

1. Management responsibility
2. Resource management
3. Product realization
4. Measurement Analysis and Improvement

Untuk menentukan bahwa pendidikan bermutu atau tidak dapat terlihat dari indikator-indikator mutu pendidikan. Indikator mutu pendidikan menurut Sallis dapat terlihat dari dua sudut pandang yaitu sekolah sebagai penyedia jasa pendidikan (*service provider*) dan siswa sebagai pengguna jasa (*costumer*) yang di dalamnya ada orang tua, masyarakat dan stakeholder.

Dalam konteks pendidikan nasional maka keempat indikator mutu tersebut diatur dalam Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, yaitu : Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Penilaian Pendidikan.

Indikator mutu dari perspektif *costumer* adalah :

- 1) Kepuasan pelanggan atau *costumer satisfaction*. Bila produk dan jasa dapat melebihi harapan pelanggan atau *exceeding costumer expectation*;
- 2) Setia kepada pelanggan atau *delighting the costumer*

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, dan observasi di lokasi penelitian yaitu di SMK Cendikia Muslim meliputi :

1. Kepala Sekolah SMK Cendikia Muslim yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinya.
2. Wakasek bagian kurikulum sebagai wakil kepala sekolah yang membantu di bidang kurikulum pada proses kegiatan pembelajaran pada siswa dan guru yang mengajar

3. Tenaga pendidik/guru untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, dan dokumen-dokumen dari pihak pengelola sekolah SMK Cendikia Muslim, antara lain :

1. Sejarah Berdirinya SMK Cendikia Muslim
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Cendikia Muslim
3. Struktur Organisasi SMK Cendikia Muslim
4. Data Guru, Staf dan siswa SMK Cendikia Muslim
5. Sarana dan Prasaran SMK Cendikia Muslim

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan catatan/tulisan, gambar dan lainnya. Oleh sebab itu data yang dikumpulkan berupa wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2005:280- 281), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas). Dengan metode ini maka peneliti secara langsung akan menguji kredibilitas dan sewaktu proses melakukan pengumpulan data. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber. Yaitu teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang sudah diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

PEMBAHASAN

Perencanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di sekolah seorang kepala sekolah harus bertindak kreatif dalam merencanakannya. Salah satu upayanya merencanakan segala hal dengan sistematis dan memperhatikan kondisi di sekolah. Sebelum memutuskan sebuah kebijakan perlu adanya pendekatan terhadap seluruh aspek yang berkaitan dengan sekolah, khususnya guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Pendekatan perilaku merupakan konsep kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip mendidik. Tidak seorangpun akan mengingkari bahwa salah satu pendidikan adalah mengubah tingkah laku, apakah itu tingkah laku siswa ataupun tingkah laku subyek didik lainnya. Setiap pendidik didalam melakukan tugasnya perlu memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan perilaku subyek didiknya. Baik perilaku subyek didiknya, baik perilaku sebagai individu maupun perilaku sebagai kelompok

Demikian halnya dengan kepala sekolah SMK Cendikia Muslim, sebelum menentukan keputusan berupa beberapa macam ide, maka perlu melaksanakan pendekatan dengan objek yang akan di upayakan. Setelah dengan pendekatan yang sedemikian rupa baru muncul berbagai kebijakan yang saling berkaitan dan direncanakan untuk disepakati dan dilaksanakan bersama-sama. Hal tersebut didukung oleh M. Ngalim Purwanto didalam bukunya "Administrasi dan Supervisi Pendidikan". Menurut beliau seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara ngawur saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

Menyusun strategi perlu penyusunan rencana yang sangat matang untuk mencapai tujuan. Maka sebagai kepala sekolah SMK Cendikia Muslim dalam merencanakan kebijakan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru khususnya harus mempertimbangkan berbagai hal. Salah satu rencana kepala sekolah SMK Cendikia Muslim adalah mengikut sertakan guru kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, seminar, workshop, MGMP, perencanaan sarana prasarana, menyusun tata tertib guru, merumuskan rencana evaluasi, dan mewajibkan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran diawal tahun.

Perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru merupakan salah satu langkah kepala sekolah berupa: mengikut sertakan guru pada kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, penataran, seminar, workshop, MGMP, pemagangan, dan pendampingan yang dapat diselenggarakan oleh lembaga pemerintah, perguruan tinggi, atau lembaga non-pemerintah. Selain itu, progam pengembangan guru berbasis sekolah dapat pula dilaksanakan melalui progam -progam yang direncanakan sendiri oleh sekolah atau melalui jaringan antar sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, perencanaan merupakan upaya awal yang sangat penting untuk membawa suatu kelompok ke arah mana akan dituju, kaitannya dengan meningkatkan mutu seorang guru harus memperhatikan situasi dan kondisi baik lingkungan maupun potensi tenaga pendidik yang terlibat.

Kompetensi pedagogis Merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun kompetensi pedagogik meliputi: mengenal anak didiknya, menguasai teori-teori tentang pendidikan, bahan pelajaran, macam-macam teknik dan metode pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Terkait dengan pengorganisasian kepala sekolah SMK Cendikia Muslim, penempatan guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya merupakan kebijakan yang tepat, mengingat suatu tujuan akan tercapai jika pendidikannya memiliki keahlian khusus dalam pekerjaannya. Sebagaimana tertera didalam undang-undang guru dan dosen, disana dinyatakan: Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Adapun pengertian lain tentang Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸ Sebagai guru sudah seharusnya menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai pengetahuan lainnya yang perlu dibina.

Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peranan Kepala Sekolah sebagai Administrator, dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah SMK Cendikia Muslim juga berperan sebagai administrator antara lain berkenaan dengan pengelolaan ketenagaan, pengelolaan pengembangan Sumber Daya Manusia/Tenaga Pendidik, pengelolaan administrasi pembelajaran, pengelolaan ketatausahaan bahkan pengelolaan administrasi kesiswaan.

Berkaitan dengan administrator menurut Veithzal Rivai dan Sylvianna Murni (2009:318) memberikan pengertian administrator sebagai berikut: "Administrator biasanya didefinisikan sebagai suatu proses dengan dan mempergunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien,.....admsitrator bertanggung jawab untuk pencapai tujuan tertentu secara efisien dan administrasi dipandang sebagai suatu seni dan ilmu untuk mencapai sesuatu dengan efisien.

Peranan kepala sekolah sebagai motivator di SMK Cendikia Muslim telah dilaksanakan. Pelaksanaannya berupa ungkapan atau statmen serta memberikan penghargaan seadanya bagi guru yang bekerja dengan penuh tanggungjawab melaksanakan tugas, memberikan motivasi kepada tenaga guru untuk mengembangkan diri melalui kelompok kerja guru. Sudarwan Danim dan Suparno (2009:103) mengatakan, "Memotivasi bawahan merupakan salah satu tugas utama pimpinan. Kepala sekolah tidak hanya harus mengetahui bagaimana caranya menumbuhkan motivasi secara umum, tetapi mereka juga harus dapat mengajak staf pengajarnya memahami tentang bagaimana caranya menumbuhkan motivasi tersebut agar mereka dapat menerapkannya.

Kepala sekolah sebagai manajer telah melaksanakan fungsinya sebagai manajer. Hal itu terlihat dari program dan pembagian tugas guru dan beberapa kegiatan di sekolah seperti pada struktur sekolah. Baik tugas mengajar maupun tugas tambahan. Tugas tambahan yang dimaksud misalnya, bendahara komite, bendahara BOS, bendahara beasiswa, bagian koperasi, bagian kurikulum, bagian administrasi, bagian kerohanian, bagian perpustakaan, bagian UKS, bagian 5K, bagian kesenian, bagian pramuka, melibatkan guru untuk selalu mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru.

Sebagai Inovator, kepala sekolah memiliki peran strategi untuk mengembangkan sekolah sebagai upaya untuk menemukan sesuatu yang baru misalnya bekerja sama dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga pendidik dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, disiplin, keteladanan serta fleksibel.

Upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan guru atau pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu kewajiban dan mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan (Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Dengan demikian melaksanakan tugas dan fungsi pendidikan secara proporsional baik guru maupun kepala sekolah sudah menjadi kewajiban dalam rangka mencerdaskan insan manusia Indonesia. Sebagai pendidik kepala sekolah juga dituntut untuk menjadi teladan dalam rangka meningkatkan kinerja atau mutu yang diharapkan bagi guru maupun siswa. Kepala Sekolah yang komitmen dengan kompetensi guru menurut Daryanto (2011:30) adalah sebagai berikut: "Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan dengan kompetensi kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga berusaha akan memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya.

Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan

Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru yakni kurangnya kedisiplinan yang tinggi. Dampaknya kurang keefektifan guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Inilah sebagai penghambatnya kurangnya tingkat kedisiplinan yang tinggi serta kurangnya adanya permasalahan pada system informasi yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang masih menerapkan metode kepemimpinan yang lama.. Dengan demikian akan berdampak pada proses meningkatnya produktivitas mutu pendidikan di SMK Cendikia Muslim.

Sebagai kepala sekolah berperan maksimal lagi dengan loyalitas dan totalitasnya dalam memimpin SMK Cendikia Muslim. Beliau berupaya melakukan perubahan yang sebelumnya menerapkan system yang lama menjadi system yang

baru yang lebih meningkat lagi. Kepala sekolah yang baru menyesuaikan peraturan dari Dinas Pendidikan, terutama disiplin dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya : melalui kegiatan pengembangan profesi para guru dan melalui berbagai kegiatan yang bersifat membangun produktivitas dan kualitas SMK Cendikia Muslim agar bisa meningkat dan lebih baik lagi, karena sebagai kepala sekolah berusaha berperan aktif melakukan inovasi dengan kepemimpinan menjadi lebih meningkat kedisiplinan yang berkaitan dengan aturan yang terdapat di SMK Cendikia Muslim.

Kepala sekolah SMK Cendikia Muslim berusaha membangkitkan semangat kerja para guru sebagai seorang pendidik yang profesional sesuai dengan visi misi SMK Cendikia Muslim. Karena sebagai kepala sekolah harus dapat melaksanakan peran dan fungsinya yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu pendidikan dalam mendukung karakter kepemimpinan kepala sekolah. Kebijakan-kebijakan kepemimpinan kepala sekolah yang harus disepakati dan diterapkan bersama, antara lain tentang kedisiplinan, pelaksanaan tugas dan pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Cendikia Muslim.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Cendikia Muslim yaitu ditugaskan oleh lembaga mengikuti pendidikan dan latihan, baik dilakukan oleh lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan/pelatihan, karena tuntutan pekerjaan untuk saat ini atau masa datang seperti diikutkan seperti : pelatihan guru, seminar dan program MGMP dalam pengembangan kompetensi profesional guru diikuti dengan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya seperti : kedisiplinan, diskusi dan memberi motivasi.
2. Peranan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Cendikia Muslim dimulai dari disiplin. Kepala sekolah berperan partisipatif dimana kepemimpinan kepala sekolah mengutamakan musyawarah mufakat serta membina dan memberi contoh yang baik. Peranan kepala sekolah disini sudah tergolong maksimal, karena beliau sudah mulai disiplin dan bisa membimbing para guru dan karyawan serta memimpin lembaga lebih baik lagi disbanding pada tahun sebelumnya. Peranan kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks serta studi keberhasilan kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat suatu sekolah. Bahkan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab yang tinggi. Karena keberhasilan sekolah juga keberhasilan kepala sekolah. Jadi kepala sekolah harus berusaha utnu lebih maksimal memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan.
3. Faktor penghambat kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru adalah kurangnya tingkat kedisiplinan, dampaknya ada pada kurangnya keefektifan guru dan murid dalam proses belajar mengajar, itulah sebagai contoh

kecil yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang masih menerapkan kebiasaan yang lama. Dengan demikian akan berdampak pada proses meningkatnya produktivitas dan mutu pendidikan di SMK Cendikia Muslim. Sedangkan faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain seperti : sarana dan parasana, laboratorium dan saran pendukungnya lainnya sehingga kegiatan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk. 2009. Guru Profesional. Bandung: CV. Alfabeta Alma, Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Rineka Cipta Ibrahim Bafaadal, 1992, *Supervisi Pengajaran*,: Teori dan Aplikasi Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka .
- E. Mulyasa, 2006. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung; Alfabeta _____, 2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Bandung; Remaja Rosdakarya _____, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Edwar Sallis Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozzi. 2006. Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan). Jogjakarta; IR CiSiSoD Hamalik, Oemar. 1991. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Imam Suprayogo, Revormulasi Visi Pendidikan Islam, Malang; Stain Press, 1999, cetakan
- Kunandar, 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Moh. Uzer Usman. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung; PT Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i M. Moh. , 1986, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Jemmar, Hal. 38
- Nawawi , Hadari dan M. Martini Hadari, Kepemimpinan yang Efektif, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2006.
- Oemar Hamalik, 2004. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta; Bumi Aksara
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi IV, Jakarta; Rineka Cipta
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service). Sutadipura, Balnadi. 1984. *Kompetensi Guru* Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008

- Sulistiyorini, 2001, Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru, Jurnal IlmumPendidikan, Th 28 no.1 Januari 2001
- Robbins, P.Stephen dan Timothy A. Judge. 2012. Perilaku Organisasi. Salemba Empat. Jakarta
- Usman, Moh Uzer, 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung; Citra Umbara
- Wahjosumidjo, 2002, Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahan, Jakarts: PT. Raja Grafindo Persada
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartini Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinan, (Jakarta: Rajawali, 1994)